



# **Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan kualitas Auditor terhadap opini audit paragraph going concern pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2020**

**Rudy Hedianton Saragih<sup>1</sup>, Bertha Elvy Napitupulu<sup>2</sup>, Putri Febri Heryanti<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta

\*Korepondensi : [rudyhed@gmail.com](mailto:rudyhed@gmail.com) , [bertha.napitupulu27@gmail.com](mailto:bertha.napitupulu27@gmail.com)

**Received:** 25-02-2022

**Revised:** 20-03-2022

**Accepted:** 30-03-2022

Page : 25-40

**Abstract :** This study aimed to determine the influence of Liquidity, Profitability, Solvency, and Auditor Quality of Going Concern Paragraph Audit Opinion. The Population in this study was 58 Consumer Goods Manufacturing Companies listed in Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. Sampling by using purposive sampling, in order to obtain 15 companies sampled for 3 years of observation (2018-2020), total data used in this study was 45. Data were analyzed using multiple logistic regression analysis. The results of this study showed the partially Liquidity, Profitability, Solvency, and Auditor Quality not has significant to the Going Concern Paragraph Audit Opinion. Whereas simultaneously with Omnibus Test of Model Coefficients, known Liquidity, Profitability, Solvency, and Auditor Quality significant effect to the Going Concern Paragraph Audit Opinion with a value significant of 0,004 which is less than 0,05.

**Keywords:** Liquidity, Profitability, Solvency, Auditor Quality, Going Concern Paragraph Audit Opinion

## **PENDAHULUAN**

Pertumbuhan ekonomi sektor industri di Indonesia semakin meningkat dan berkembang dengan pesat setiap tahun. Salah satu sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian yaitu sektor barang konsumsi. Hal ini dikarenakan barang konsumsi merupakan produk barang yang selalu dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada tahun 2020, terjadi wabah yang menyebar diseluruh dunia yang dinamakan dengan *Corona Virus (Covid-19)*. Akibatnya hampir seluruh industri yang ada di Indonesia mengalami penurunan baik dalam hal ekonomi maupun produksi. Sektor barang konsumsi mengalami defensif atau mampu bertahan saat krisis. Saat pandemi *covid-19* hampir seluruh kegiatan dilakukan di rumah menyebabkan konsumsi barang masyarakat meningkat. Data pada Bursa Efek Indonesia menunjukkan kinerja sektor barang konsumsi turun paling kecil dibandingkan dengan sektor lain.



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



Pandemi *covid-19* juga berdampak pada akuntan publik. Adanya salah saji material pada laporan keuangan sangat mungkin terjadi, karena merebaknya wabah menyebabkan ketidakpastian tinggi pada kondisi ekonomi, khususnya karena pemberlakuan *social distancing*, berkurangnya aktivitas diluar rumah dan bekerja dari rumah berpengaruh pada proses penyusunan laporan keuangan dan proses audit laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan investor untuk memperoleh informasi mengenai perusahaan yang berguna dalam pengambilan keputusan bisnis dan investasi. Berapa informasi dalam laporan keuangan yang dapat dipahami investor ketika melihat kinerja perusahaan, antara lain likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dalam periode tertentu yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, modal saham tertentu atau sendiri. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban menggunakan aktiva yang dimilikinya.

Informasi yang diperoleh melalui laporan keuangan dapat digunakan dengan tepat, apabila laporan keuangan yang disajikan memiliki kualitas yang baik. Laporan keuangan yang memiliki kualitas informasi yang baik akan berguna bagi perusahaan untuk menarik para investor untuk menginvestasikan dana ke perusahaan. Data-data perusahaan akan lebih mudah dipercaya oleh investor dan pemakai laporan keuangan lainnya apabila laporan keuangan yang mencerminkan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan telah mendapat pernyataan wajar dari auditor. Pernyataan auditor diungkapkan melalui opini audit. Opini wajar tanpa pengecualian dari auditor menjamin angka-angka akuntansi dalam laporan keuangan yang telah diaudit bebas dari salah saji material.

Auditor harus memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat yang mendasari kesimpulan sebagai basis memberikan opini. Dalam situasi apapun, auditor dituntut untuk menjaga profesional yaitu bertindak dengan penuh kehati-hatian dan ketelitian sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku. Kualitas auditor sangat dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki seorang auditor. Dimana peningkatan kualitas dari audit yang dikeluarkan oleh auditor akan berpengaruh terhadap para klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipercaya kemampuannya dan kinerjanya. Tentunya salah satu faktor yang bisa memberikan kepercayaan dari klien yaitu adanya pengakuan internasional, pelatihan para auditor.

Salah satu opini yang dikeluarkan oleh akuntan publik adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas mengenai keberlangsungan usaha perusahaan (*going concern*). *Going Concern* adalah kelangsungan hidup suatu perusahaan, dimana suatu perusahaan dianggap mampu mempertahankan usahanya dalam waktu jangka panjang, dan tidak akan mengalami kebangkrutan dalam waktu jangka pendek. Opini audit *going concern* dikeluarkan oleh auditor jika menurut auditor terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu panjang. Dalam mengevaluasi suatu perusahaan apakah mempunyai keraguan yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*), auditor harus memperhatikan aspek likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Kondisi keuangan yang dimiliki perusahaan dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam bertahan hidup pada periode tertentu.

Berdasarkan uraian tersebut, dibuat tujuan penelitian sebagai berikut :



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



1. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas terhadap opini audit *paragraph Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Paragraph Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Paragraph Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit *Paragraph Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018 - 2020.
5. Untuk mengetahui pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Auditor secara simultan terhadap Opini Audit *Paragraph Going Concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2020.

## KAJIAN LITERATUR

### A. Auditing

Auditing didefinisikan sebagai suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi (secara objektif) bukti yang berhubungan dengan asersi tentang tindakan-tindakan dan kejadian ekonomi, dalam rangka menentukan tingkat kepatuhan antara asersi dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta mengkomunikasikan hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Menurut Soekrisno Agoes (2015)<sup>1</sup>, “Auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut”. Tujuan dari audit laporan keuangan adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Dalam memberikan pendapat, auditor harus didukung dengan kecukupan bukti audit, yang diperoleh selama audit. Dalam melaksanakan proses audit, auditor harus berpedoman pada standar profesional akuntan publik yang berlaku.

Menurut Sukrisno Agoes (2015)<sup>2</sup>, “Opini audit adalah pendapat yang diberikan oleh auditor tentang kewajaran penyajian laporan keuangan Lembaga/perusahaan tempat auditor melakukan audit”. Menurut Abdul Halim (2013:73)<sup>3</sup>, “Opini audit adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit. Dikatakan wajar dibidang auditing apabila bebas dari keraguan-keraguan dan ketidakjujuran (*free from bias and dishonesty*), dan lengkap informasinya (*full disclosure*). Hal ini tentu saja masih dibatasi oleh konsep materialitas”. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa opini audit merupakan pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari entitas yang telah diaudit sesuai dengan norma atau aturan yang berlaku. Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas. Adapun jenis-jenis opini akuntan publik menurut Junaidi (2016)<sup>4</sup> yaitu:

#### 1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (Unqualified Opinion)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing, penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip





akuntansi yang berlaku umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku

Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar auditing penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjas, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan audit.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (Qualified opinion)

Dengan pendapat wajar dengan pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.

4. Pendapat tidak wajar

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar, dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (disclaimer of opinion / no opinion)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- a. Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- b. Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan untuk tidak memberikan pendapat. Ia harus menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAPI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat.

Opini audit *Going Concern* merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor jika terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka waktu panjang. Opini audit *going concern* dapat meliputi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas, pendapat wajar dengan pengecualian, pendapat tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat selama terkait penjelasan *going concern*. Tanggung jawab auditor adalah untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya (SA 570, IAPI 2012).<sup>5</sup> Menurut Loretha (2016)<sup>6</sup> dan Rezky Noverio (2011)<sup>7</sup> ada beberapa faktor yang menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup usaha yaitu kerugian usaha yang besar dan berulang atau kekurangan modal kerja, ketidakmampuan perusahaan membayar kewajiban pada saat jatuh tempo jangka pendek, kehilangan pelanggan utama, terkena bencana dan perusahaan tidak diasuransikan, adanya perkara pengadilan.

Auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan





penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastian material tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Berdasarkan bukti audit yang diperoleh, auditor harus menyimpulkan apakah menurut pertimbangan auditor, terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang baik secara individual maupun kolektif dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Kualitas auditor sangat dipengaruhi dengan pengalaman, pengetahuan dan akademik yang dimiliki seorang auditor. Dimana peningkatan kualitas dari audit yang dikeluarkan oleh auditor akan berpengaruh terhadap para klien dalam memilih Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dipercaya kemampuannya dan kinerjanya. Menurut Sutra Melania (2016)<sup>8</sup> faktor yang mempengaruhi kualitas auditor yaitu: kompetensi, tekanan waktu, pengalaman kerja, etika, independensi. Seorang auditor dalam melakukan proses audit akan mendapatkan kepercayaan dari klien dan para pengguna laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran dari laporan keuangan yang disusun perusahaan. Maka dari itu, dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan auditor harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, kepentingan pemakai laporan keuangan, maupun kepentingan auditor sendiri.

## **B. Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir (2018)<sup>9</sup>, “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan rugi laba serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan perhitungan (Laporan) rugi laba memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan modal perusahaan. Likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas adalah merupakan komponen laporan keuangan yang dapat dilihat oleh investor.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Rasio likuiditas bertujuan menaksir kemampuan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan komitmen pembayaran keuangannya. Semakin tinggi angka rasio, maka semakin baik bagi investor. Rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuannya menurut Kasmir (2018)<sup>10</sup> yaitu: Rasio Lancar (Current ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio) dan Rasio Kas (Cash Ratio). Penelitian ini menggunakan Rasio Lancar untuk mengukur likuiditas. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus Rasio lancar (Current Ratio):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100 \%$$



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



### Utang Lancar

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dalam periode tertentu yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, modal saham tertentu atau sendiri. Rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

Menurut Kasmir (2017)<sup>11</sup> “Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Ada 4 analisis utama yang dapat digunakan untuk menilai tingkat profitabilitas yaitu NPM (net Profit Margin), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), EPS (Earning Per Share). Penelitian ini menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas. ROA merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang tersedia. ROA dihitung dari :

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

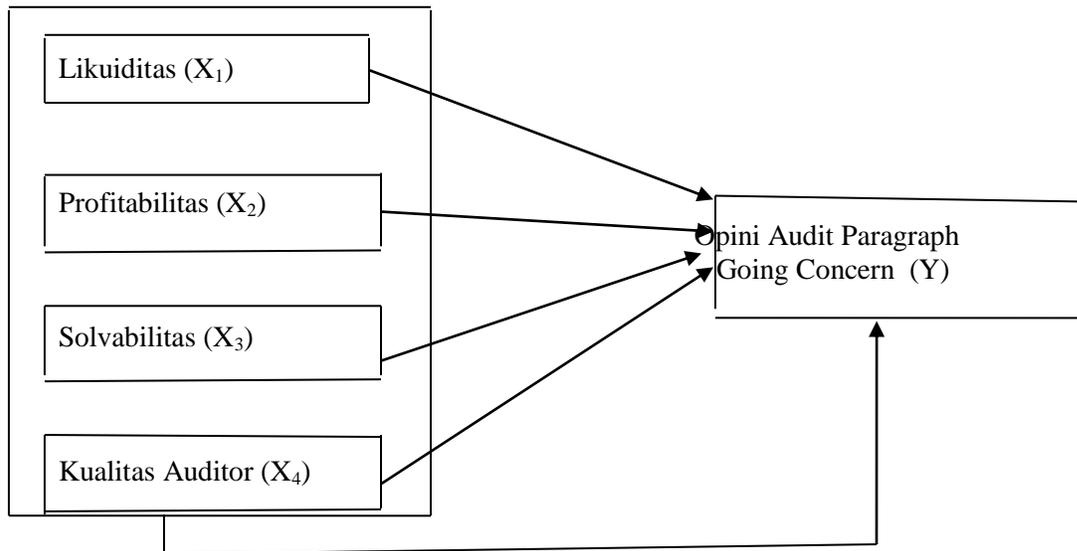
Dengan menggunakan rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Rasio solvabilitas merupakan indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya. Perusahaan dapat dikatakan solvable apabila perusahaan tersebut memiliki aktiva atau aset yang cukup untuk melunasi kewajiban jangka panjangnya. Menurut Kasmir (2018)<sup>11</sup> Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain DAR (*Debt to Asset Ratio*), DER (*Debt to Equity Ratio*), *Long Term Debt To Equity Ratio*, *Times Interest Earned*, *Fixed Charge Coverage*. Penelitian ini menggunakan DAR untuk menunjukkan rasio solvabilitas. Rumus DAR adalah :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

Berdasarkan kajian literatur yang dikemukakan dapat disusun suatu kerangka pemikiran mengenai penelitian ini, yaitu :





Hipotesa yang dibuat berdasarkan kerangka berfikir ini adalah :

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit paragraph going concern

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit paragraph going concern

H<sub>3</sub> : Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit paragraph going concern

H<sub>4</sub> : Kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit paragraph going concern

H<sub>5</sub> : Likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, kualitas auditor secara simultan berpengaruh Terhadap opini audit paragraph going concern

## METODE PENELITIAN

Berdasarkan datanya, penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu datanya berupa angka. Berdasarkan metodenya penelitian ini adalah penelitian korelasional karena akan melihat hubungan antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat (tak bebas). Variabel bebas (X) terdiri dari :

### 1. Likuiditas (X<sub>1</sub>)

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan jangka pendek atau yang harus segera dibayar. Secara spesifik likuiditas tersebut mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Tingkat likuiditas dapat diukur menggunakan *Current Ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

### 2. Profitabilitas (X<sub>2</sub>)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau profit dalam periode tertentu yang berhubungan dengan penjualan, aktiva, modal saham tertentu atau sendiri. Rasio



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Tingkat profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA)

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

### 3. Solvabilitas ( $X_3$ )

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

### 4. Kualitas Auditor ( $X_4$ )

Kualitas auditor merupakan nama baik atau citra baik yang didapat oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) atas kerja baik dan kepercayaan oleh kliennya dalam tanggung jawab sebagai seorang auditor. Dalam penelitian ini kualitas auditor diukur dengan kantor akuntan publik (KAP) yang menggunakan variabel *dummy*. Jika KAP termasuk dalam kategori *The Big For Auditors*, akan diberi kode 1 (satu), sedangkan jika tidak termasuk dalam kategori *The Big For Auditors*, akan diberi kode 0 (nol).

Variabel tak bebas Y adalah opini audit paragraph going concern, merupakan opini yang dikeluarkan oleh auditor jika terdapat keraguan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidup suatu perusahaan dalam jangka waktu panjang. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan manufaktur yang menerima opini audit *going concern* akan diberi kode 1 (satu), dan diberi kode 0 (nol) jika perusahaan manufaktur tidak menerima opini audit *going concern*.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020, berjumlah 58 perusahaan. Dengan teknik sampling non probability sampling yaitu purposive sampling diambil sampel yang memenuhi kriteria yang ditentukan yaitu perusahaan yang menerbitkan laporan keuangandalam mata uang rupiah secara lengkap dan berturut-turut dalam kurun waktu 2018-2020. Laporan keuangannya sudah diaudit. Diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisa Regresi Logistik. Analisa ini digunakan karena variabel tak bebas (Y) merupakan variabel *dummy* atau variabel kategorik dengan kategori 1 untuk perusahaan yang menerima opini audit paragraph going concern dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit paragraph going concern. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor terhadap opini audit *paragraph going concern*. Adapun model regresilogistik pada penelitian ini adalah :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \epsilon$$

Keterangan:

Y = Opini Auditor (variabel *dummy*, kategori 1 *going concern*, sedangkan kategori 0 non *going concern*)



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



B0 =	Konstanta	X3=	Solvabilitas
B1-4=	Koefisien Regresi	X4=	Kualitas Auditor
X1=	Likuiditas	€=	Eror
X2=	Profitabilitas		

Regresi Logistik menggunakan beberapa uji, yaitu :

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*)

Model ini digunakan untuk menilai kelayakan model regresi untuk menguji hipotesis nol bahwa data cocok atau sesuai dengan model. Jika hasil nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Jika hasil nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima.

### 2. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

*Overall model fit test* digunakan untuk menilai apakah model dihipotesiskan telah fit atau tidak fit dengan data yang digunakan. Hipotesis yang digunakan untuk menilai model fit adalah:

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan adalah Likelihood (L) yang dibaca dari  $-2\text{LogL}$ . Bila terjadi penurunan nilai  $-2\text{LogL}$  maka dikatakan model yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 3. Uji Omnibus (*Pengujian Simultan*)

Uji omnibus ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen). Hasil pengujian ini dapat dilihat melalui table *Omnibus Test of Model Coefficients* menggunakan logit regresi dengan metode enter tingkat signifikansi sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  dapat diterima dan  $H_1$  ditolak, dimana :

$H_0$  : Variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas

$H_1$  : Variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel tak bebas

### 4. Uji Wald (*Pengujian Parsial*)

Uji wald dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas (secara satu per satu) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel tak bebas. Hipotesa yang dibuat :

$H_0$  : Variabel bebas secara tidak berpengaruh terhadap variabel tak bebas

$H_1$  : Variabel bebas secara berpengaruh terhadap variabel tak bebas

Pada tingkat signifikansi 5 % atau 0,05,  $H_0$  akan ditolak bila nilai sig < 0,05, yang menyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas.

Selain ke empat uji tersebut juga dicari koefisien determinasi yang merupakan modifikasi dari koefisien *Nagel Kerke* untuk memastikan bahwa nilai bervariasi dari 0 sampai 1. Nilai koefisien determinasi dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada *multiple regression*. Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar kontribusi atau kombinasi variabel bebas (variabel independen) terhadap variabel terikat (variabel dependen).

## HASIL PENELITIAN

Data penelitian ini terdiri dari 15 (lima belas) perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi selama periode pengamatan 2018- 2020 yang terdaftar di BEI, sehingga jumlah observasi yang diteliti sebanyak  $15 \times 3 = 45$ . Data yang merupakan data sekunder kemudian dicari total rasio likuiditas,



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



profitabilitas, solvabilitas, beserta kualitas auditor dan opini audit *paragraph going concern* yang menggunakan variabel *dummy* dari masing-masing perusahaan. Kemudian dihitung nilai rata-rata untuk likuiditas, profitabilitas dan solvabilitas yang hasilnya adalah : rata-rata likuiditas sebesar 4,4673 ; rata-rata profitabilitas sebesar 0,0437 dan rata-rata solvabilitas sebesar 0,5410. Untuk variabel kualitas auditor yang merupakan variabel *dummy* dengan kode 1 untuk KAP the big four dan kode 0 untuk KAP no the big four memberikan gambaran bahwa ada 29% KAP the big four dan 71% KAP non the big four. Untuk variabel opini audit *paraghrap going concern* yang merupakan variabel tak bebas, dengan kode 1 untuk opini audit *paragraph going concern* dan kode 0 untuk non opini audit *paragraph going concern*, memberikan hasil 29 % opini audit *paragraph going concern* dan 71% non opini audit *paragraph going concern*.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi logistik. Model regresi ini dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini merupakan variabel *dummy*.

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi (Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test)

Penilaian kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*, jika hasil lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima. Hasil dari uji *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

#### Uji Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.887	7	0.793

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil dari pengujian diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 3,887 dengan nilai signifikan sebesar 0,793 dan df 7. Dari hasil pengujian tersebut dapat terlihat bahwa nilai signifikan lebih besar dari 0,05, yang berarti dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah memenuhi kecukupan data.

### 2. Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Dalam pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada awal (Block Number = 0) dengan nilai  $-2 \log \text{likelihood}$  pada akhir (Block Number = 1). Jika adanya penurunan nilai antara  $-2 \log \text{likelihood}$  awal dengan  $-2 \log \text{likelihood}$  akhir, maka menunjukkan model yang dihipotesiskan fit dengan data. Hasil uji model fit dapat dilihat pada tabel berikut:





**Beginning (Block Number = 0)**

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likeliho od	Coefficients
			Constant
Step 0	1	54.133	-0.844
	2	54.104	-0.900
	3	54.104	-0.901

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 54.104

c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

**End (Block Number = 1)**

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likeliho od	Coefficients				Kualit as Audit or
			Constant	Likuidita s	Profitabilita s	Solvabilita s	
Step 1	1	43.134	-0.971	0.028	-1.740	0.784	- 1.199
	2	40.584	-1.121	0.041	-2.408	0.977	- 2.245
	3	39.752	-1.185	0.057	-2.567	1.038	- 3.297
	4	39.396	-1.263	0.086	-2.617	1.085	- 4.366
	5	39.028	-1.626	0.223	-2.805	1.298	- 5.654
	6	38.917	-1.949	0.332	-3.048	1.512	- 7.001
	7	38.902	-1.987	0.341	-3.102	1.548	- 8.036
	8	38.896	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 9.038
	9	38.894	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 10.039
	10	38.894	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 11.039



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



11	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 12.039
12	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 13.039
13	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 14.039
14	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 15.039
15	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 16.039
16	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 17.039
17	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 18.039
18	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 19.039
19	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 20.039
20	38.893	-1.989	0.342	-3.104	1.549	- 21.039

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 54.104

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has beenreached. Final solution cannot be found.

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai *-2 log likelihood* awal (Block Number = 0) adalah 54,104 dan nilai *-2 log likelihood* akhir (Block Number = 1) adalah 38,893. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi yang kedua lebih baik, karena terjadinya penurunan nilai *-2 log likelihood* maka menunjukkan model regresi yang lebih baik atau layak digunakan.

### 3. Uji Omnibus (Pengujian Simultan)

Pengujian Simultan pada regresi logistik dilakukan yakni melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor terhadap opini audit *paragraph going concern* dapat dilihat dari tabel *Omnibus Tests of Model Coefficients*, dengan ketentuan nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 maka H0 dapat diterima dan H1 ditolak.



### Uji Omnibus (Pengujian Simultan)

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15.211	4	0.004
	Block	15.211	4	0.004
	Model	15.211	4	0.004

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Chi-square* adalah sebesar 15,211 dan *df* adalah sebesar 4, kemudian dengan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,004 ( $0,004 < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya pengaruh likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap opini audit *paragraph going concern*.

#### 4. Uji Wald (Pengujian Parsial)

Pengujian parsial dalam regresi logistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan nilai signifikan 5% atau 0,05 karena dianggap cukup memadai dalam perbandingan antar variabel-variabel pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

#### Uji Wald (Pengujian Parsial)

##### Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	Likuiditas	0.342	0.436	0.614	1	0.433	1.407
	Profitabilitas	-3.104	3.079	1.017	1	0.313	0.045
	Solvabilitas	1.549	1.523	1.035	1	0.309	4.709
	Kualitas Auditor	-21.039	10248.035	0.000	1	0.998	0.000
	Constant	-1.989	1.561	1.623	1	0.203	0.137

d. Variable(s) entered on step 1: Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Auditor.



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright © April 2022 / Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian secara parsial sebagai berikut:

a. Likuiditas

Pada tabel di atas diketahui nilai wald pada likuiditas sebesar 0,614. Nilai signifikansi 0,433 > 0,05, maka H1 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *paragraph going concern*. Nilai *odd ratio* sebesar 1,407 menunjukkan bahwa apabila tingkat likuiditas semakin besar maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan menerima opini audit *paragraph going concern* sebesar 1,407 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang kecil.

b. Profitabilitas

Pada tabel di atas diketahui nilai wald pada profitabilitas sebesar 1,017. Nilai signifikansi 0,313 > sig 0,05, maka H2 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *paragraph going concern*.

Nilai *odd ratio* sebesar 0,045 menunjukkan bahwa apabila tingkat profitabilitas semakin besar maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan menerima opini audit *paragraph going concern* sebesar 0,045 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang kecil.

c. Solvabilitas

Pada tabel di atas diketahui nilai wald pada solvabilitas sebesar 1,035. Signifikansi 0,309 > sig 0,05, maka H3 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *paragraph going concern*. Nilai *odd ratio* sebesar 4,709 menunjukkan bahwa apabila tingkat solvabilitas semakin besar maka akan meningkatkan kecenderungan perusahaan menerima opini audit *paragraph going concern* sebesar 4,709 kali lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas yang kecil.

d. Kualitas auditor

Pada tabel di atas diketahui nilai wald pada kualitas auditor sebesar 0,000. Signifikansi 0,998 > sig 0,05, maka H4 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *paragraph going concern*.

Berdasarkan tabel ini (uji wald) dapat dibaca persamaan regresi logistiknya, yaitu :

$$Y = -1,989 + 0,342 X_1 - 3,104 X_2 + 1,549 X_3 - 21,039 X_4$$

Yang artinya adalah :

1. konstanta ( $B_0$ )

Variabel konstanta model regresi logistik diketahui sebesar -1,989 menyatakan bahwa besarnya Y adalah -1,989 dengan asumsi bahwa tanpa adanya pengaruh variabel lain maka terjadinya opini audit *paragraph going concern* akan menurun sebesar 1,989.

2. koefisien regresi ( $B_1$ ) untuk likuiditas ( $X_1$ )

Variabel likuiditas memiliki hasil koefisien sebesar 0,342 menyatakan jika terjadinya peningkatan sebesar satu persen pada likuiditas, maka opini audit *paragraph going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 0,342 satu dengan asumsi nilai koefisien variabel lain konstan.

3. koefisien regresi ( $B_2$ ) untuk profitabilitas ( $X_2$ )

Variabel profitabilitas memiliki hasil koefisien sebesar -3,104 yang menyatakan jika terjadinya peningkatan sebesar satu persen pada profitabilitas, maka opini audit *paragraph going concern* akan mengalami penurunan sebesar 3,104 satuan dengan asumsi koefisien variabel lain konstan



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright © April 2022 / Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



4. koefisien regresi ( $B_3$ ) untuk solvabilitas ( $X_3$ )

Variabel solvabilitas memiliki hasil koefisien sebesar 1,549 yang menyatakan jika terjadi peningkatan sebesar satu persen pada solvabilitas, maka opini audit paragraph *going concern* akan mengalami kenaikan sebesar 1,594 satuandengan asumsi koefisien variabel lain konstan.

5. koefisien regresi ( $B_4$ ) untuk kualitas auditor

Variabel kualitas auditor memiliki nilai koefisien sebesar -21,039 yang menyatakan bila terjadi peningkatan pengguna KAP big four sebesar satu perusahaan maka opini audit paragraph *going concern* akan mengalami penurunan sebesar 21,039 satuan dengan asumsi koefisien variabel lainkonstan.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kombinasi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38.893 <sup>a</sup>	0.287	0.410

Berdasarkan tabel di atas bahwa nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,410. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya peran atau kontribusi variabel likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan kualitas auditor terhadap penerimaan opini audit *paragraph going concern* sebesar 41%, sedangkan sisanya 59% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar penelitian ini.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah :

1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap opini audit *paragraph going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yangterdaftar di BEI.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *paragraph going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yangterdaftar di BEI.
3. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *paragraph going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
4. Kualitas Auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit *paragraph going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
5. Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Auditor secara simultan berpengaruh positif terhadap opini audit *paragraph going concern* pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yangterdaftar di BEI.

**REFERENSI**

Agoes, Soekrisno, 2015. *Auditing 1*, Jakarta : Salemba Empat



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright©April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo



Halim, Abdul, 2013. *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Mitra Wacana Media

Junaidi, 2016. *Kualitas Audit: Perspektif Opini Going Concern*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

Standar Akuntansi 570, IAPI, 2012

Loretha, O. (2016). Analisis Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Automotive and Component yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

Noverio, Rezky, 2011. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro

Sutra Melania, R.A. Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia . *Journal Of Accounting Volume 2 No.2* .

Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-8 April 2018*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada



**JEKMA** This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

Copyright@April2022 /Publisher : Yayasan Bina Internusa Mabarindo